

***HEALTH BELIEF MODEL* PENGOBATAN
TRADISIONAL PENYAKIT DEGENERATIF PADA
MASYARAKAT DESA BETUNG KABUPATEN
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat (Humas)



Disusun oleh

MUHAMMAD IQBAL RIFQI

07031281924050

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“HEALTH BELIEF MODEL PENGOBATAN TRADISIONAL
PENYAKIT DEGENERATIF PADA MASYARAKAT DESA BETUNG
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL RIFQI

07031281924050

Pembimbing I

Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Tanggal

19 / 2022
/ 12

Pembimbing II

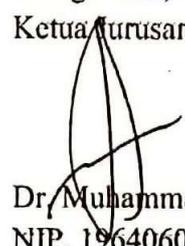
Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 199209292020122014



19 / 2022
/ 12

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“HEALTH BELIEF MODEL PENGOBATAN TRADISIONAL PENYAKIT
DEGENERATIF PADA MASYARAKAT DESA BETUNG KABUPATEN
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR”**

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD IQBAL RIFQI
07031281924050

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 29 Desember 2022

Pembimbing:

1. Miftha Pratiwi, S. I. Kom., M. I. Kom.
NIP. 199205312019032018

2. Annisa Rahmawati, S. I. Kom., M. I. Kom.
NIP. 199209292020122014

Tanda Tangan



Penguji:

1. Mery Yanti, S. Sos., M.A.
NIP. 197705042000122001

2. Ryan Adam, M. I. Kom.
NIP. 198709072022031003

Tanda Tangan



Mengetahui,

a.n. Dekan FISIP UNSRI
Wakil Dekan I,

Dr. H. Azhar S.H., M. Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Husai Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Rifqi
NIM : 07031281924050
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 Januari 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *Health Belief Model* Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Iqbal Rifqi
NIM. 07031281924050

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadilah orang yang jujur, bermartabat dan menyampaikan kebenaran”

-Umar bin Khattab-

PERSEMBAHAN

Penelitian dengan judul *Health Belief Model* Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir ini dipersembahkan untuk,

- Ayah dan Ibu, yang dengan ikhlas medidik, mengajarkan dan mendoakan saya.
- Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I, Ibu Miftha Pratiwi, S. I. Kom., M. I. Kom. dan Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Annisa Rahmawati, S. I. Kom., M. I. Kom.
- Almamater, Universitas Sriwijaya.

ABSTRACT

This research aims to determine the Health Belief Model of the people of Betung Village, Penukul Abab Lematang Ilir Regency in traditional medicine in treating degenerative diseases. Data collection used qualitative methods by conducting observations, interviews and documentation studies on the four selected informants. This study uses the theory of the Health Belief Model (HBM) by Resenstock (1996) which explains that individual behavior can be influenced by the perceptions and beliefs of the individual itself regardless of whether these things are in accordance with the existing reality, in its development HBM has 6 dimensions, namely Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, Perceived Barriers, Cues to Action and Self-efficacy. The results showed that Traditional Treatment of Degenerative Diseases in the Betung Village Community, Penukul Abab Lematang Ilir Regency was based on the perception of susceptibility to degenerative diseases which then from this vulnerability gave rise to a perception of seriousness. The combination of these two perceptions is known as the perception of threat, where the perception of this threat generates motivation to carry out traditional healing efforts.

Keyword: Health Belief Model, Degenerative Diseases, Traditional Medicine

Advisor I



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199205312019032018

Advisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Head of Communication Departement



Dr. M. Hushi Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Health Belief Model* masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada pengobatan tradisional dalam mengobati penyakit degeneratif. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada keempat informan terpilih. Penelitian ini menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) oleh Resenstock (1996) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan dari individu itu sendiri tanpa memandang apakah hal tersebut sesuai atau tidak dengan realitas yang ada. Dalam perkembangannya HBM memiliki 6 dimensi, yaitu *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefits*, *Perceived Barriers*, *Cues to Action* dan *Self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir didasarkan pada persepsi kerentanan akan penyakit degeneratif yang kemudian dari kerentanan tersebut menimbulkan persepsi keseriusan. Gabungan dari kedua persepsi tersebut dikenal dengan persepsi ancaman, dimana dari persepsi ancaman inilah menumbuhkan motivasi untuk melakukan upaya pengobatan tradisional.

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Penyakit Degeneratif, Pengobatan Tradisional

Pembimbing I



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199205312019032018

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Nusni Thymrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat, puja, dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul *Health Belief Model* Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., L.LM., L.LD. selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan, kemudahan, dan bantuan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan, kemudahan, dan bantuan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing pertama yang sudah banyak meluangkan waktu, keikhlasan, kesabaran dukungan dalam bentuk moral dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing kedua yang sudah banyak meluangkan waktu, kesabaran dan dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta dukungan yang luar biasa dalam setiap Langkah hidup penulis, terkhusus untuk ayah penulis yang sekarang berada di Surga-Nya. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
8. Staff administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Mba Sertin dan Mba Anti yang sudah membantu dalam hal administrasi selama masa perkuliahan sampai dengan akhir.
9. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan, motivasi sekaligus rivalitas dalam proses penyusunan skripsi (Nadin, Yunita, Ook, Rinjani, Meydeana, Andra, Adiansyah, Rayhan dan lainnya)
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Palembang, 24 November 2022
Penulis

Muhammad Iqbal Rifqi
NIM. 07031281924050

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Health Belief Model</i>	11
2.1.1.1 Komponen <i>Health Belief Model</i>	13
2.1.1.2 Faktor Yang Memengaruhi <i>Health Belief</i>	15
2.2 Landasan Konseptual.....	17
2.2.1 Pengobatan Tradisional.....	17
2.2.1.1 Jenis Pengobatan Tradisional	18
2.2.1.2 Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan	19
2.2.1 Penyakit Degeneratif.....	20
2.2.2.1 Faktor Risiko Penyakit Degeneratif	21
2.2.2.2 Macam-macam Penyakit Degeneratif	22

2.3 Kerangka Teori.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi.....	37
3.5 Informan Penelitian.....	37
3.5.1 Kriteria Informan.....	37
3.6 Sumber Data.....	40
3.6.1 Data Primer.....	41
3.6.2 Data Sekunder.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	47
4.1 Profil Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.....	47
4.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	47
4.2 Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	48
4.2.1 Sejarah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.....	48
4.2.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	49
4.2.3 Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kerja Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	49
4.3 Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	50
4.4 Desa Betung	50
4.5 Deskripsi Profil Informan	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Analisis Dimensi <i>Health Belief Model</i> Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	53
5.1.1 <i>Perceived Susceptibility</i>	55

5.1.2 <i>Perceived Severity</i>	61
5.1.3 <i>Perceived Benefit</i>	68
5.1.4 <i>Perceived Barrier</i>	76
5.1.5 <i>Cues to Action</i>	82
5.1.6 <i>Self-efficacy</i>	86
5.2 Analisis <i>Health Belief Model</i> Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	91
6.1 Kesimpulan	91
6.2 Saran.....	91
6.2.1 Saran Praktis	92
6.2.2 Saran Akademis	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Survei Pra-Penelitian	7
Gambar 2.1 Komponen dan Keterkaitan <i>Health Belief Model</i>	17
Gambar 4.1 Logo Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.....	47
Gambar 5.1 Sosialisasi <i>door to door</i>	59
Gambar 5.2 Obat herbal	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa/Kelurahan Kecamatan Abab	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	35
Tabel 3.2 <i>Key Informat</i>	39
Tabel 3.3 Informan Pendukung.....	40
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	47
Tabel 4.2 Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Desa Betung Kecamatan Abab	49
Tabel 4.3 Profil <i>Key Informant</i>	50
Tabel 4.4 Profil Informan Pendukung	51
Tabel 5.1 Demografi <i>Key Informant</i>	54
Tabel 5.2 Hasil Temuan Dimensi <i>Perceived Susceptibility</i>	55
Tabel 5.3 Hasil Temuan Dimensi <i>Perceived Severity</i>	61
Tabel 5.4 Hasil Temuan Dimensi <i>Perceived Benefit</i>	67
Tabel 5.5 Hasil Temuan Dimensi <i>Perceived Barriers</i>	73
Tabel 5.6 Hasil Temuan Dimensi <i>Cues to Action</i>	78
Tabel 5.7 Hasil Temuan Dimensi <i>Self-efficacy</i>	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Komponen dan Keterkaitan <i>Health Belief Model</i>	17
Bagan 2.2 Alur Pemikiran	29
Bagan 3.1 Triangulasi Sumber	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh setiap individu. Selain diinginkan, kesehatan adalah aspek yang penting di kehidupan sehari-hari. Dengan sehat tentu manusia akan mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam kesehariannya. Undang-Undang No. 36 Pasal 1 Tahun 2009 Tentang Kesehatan mendefinisikan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan sebagai sebuah sumber daya yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai (Falter, 2007). Kesehatan tidak hanya terfokus pada kebugaran fisik namun meliputi jiwa di mana setiap individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan.

World Health Organization (WHO) dalam konferensi kesehatan internasional di New York tahun 1946 menyatakan bahwasanya kesehatan merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang sehat dan tidak hanya meliputi penyakit atau kelemahan (Mulyana et al., 2018). Jadi, kesehatan adalah suatu kondisi atau keadaan di mana fisik dan jiwa individu dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya tanpa ada hambatan atau kendala yang ia hadapi.

Di Indonesia, Kesehatan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya kebijakan-kebijakan mengenai kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah demi kesejahteraan dan kesehatan

masyarakat. Selain itu, pemerataan fasilitas kesehatan juga terkoordinir hingga ke pelosok-pelosok negeri. Terbukti dengan peningkatan jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dari tahun 2016 sebanyak 9.767 unit menjadi 10.292 unit pada tahun 2021. Kemudian, selama tahun 2017-2021 jumlah rumah sakit di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9.6%. pada tahun 2017 jumlah rumah sakit di Indonesia sebanyak 2.776 dan meningkat menjadi 3.042 di tahun 2021 yang terdiri dari 2.522 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 520 Rumah Sakit Khusus (Kemenkes RI., 2021).

Meskipun pemerintah terus mengimplementasikan banyak perbaikan pada fasilitas dan layanan kesehatan masyarakat, namun dalam beberapa kasus masih banyak masyarakat dipelosok-pelosok negeri yang merasa pelayanan kesehatan di daerah mereka tidak sesuai seperti yang mereka harapkan. Di banyak daerah pelosok di Indonesia, fasilitas, Sumber Daya Manusia (SDM), dan akses dalam menjangkau layanan kesehatan masih jauh jika dibandingkan dengan daerah-daerah perkotaan. Namun, di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), pusat-pusat kesehatan sudah menjangkau setiap kecamatan. Pemerataan sarana, fasilitas, SDM dan akses pelayanan kesehatan masyarakat sudah optimal dan akan terus berkembang.

Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memiliki 12 desa atau kelurahan didalamnya, antara lain; Desa Pengabuan, Pengabuan Timur, Prambatan, Betung, Betung Selatan, Betung Barat, Karang Agung, Tanjung Kurung, Betung Utara, Prambatan, Batu Tugu, dan Karang Agung Utara. Sarana dan pra-sarana pelayanan kesehatan di Kecamatan Abab dapat dikatakan optimal dalam menjangkau keseluruhan desa atau kelurahan yang ada.

Tabel 1.1**Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa atau Kelurahan Kecamatan Abab**

No	Desa/Kelurahan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi
1	Pengabuan	-	4	6	1	-
2	Pengabuan Timur	-	3	3	-	-
3	Prambatan	-	2	5	-	-
4	Betung	-	-	4	1	-
5	Betung Selatan	1	4	3	2	1
6	Betung Barat	-	5	7	-	-
7	Betung Utara	-	2	1	-	-
8	Karang Agung	1	4	5	1	-
9	Tanjung Kurung	-	1	9	-	-
10	Prambatan Barat	-	-	2	-	-
11	Batu Tugu	-	-	2	-	-
12	Karang Agung Utara	-	3	2	-	-
Kecamatan Abab		2	28	49	5	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten PALI 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir 2021, tenaga kerja kesehatan di Kecamatan Abab memang masih belum merata. Namun, sudah tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat (BPS Pali, 2021). Terkhusus di Desa Betung, yang terbagi menjadi 4 wilayah yaitu, Betung Induk, Utara, Barat, dan Selatan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, ahli gizi dan lainnya sudah terpenuhi. Namun, bagi desa atau kelurahan yang tidak memiliki sarana kesehatan dapat dengan mudah menjangkau pusat-pusat fasilitas kesehatan yang terdapat di desa atau kelurahan lain.

Pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir saat ini terus melakukan pemerataan fasilitas kesehatan disetiap desa atau kelurahan, baik dari

akses menuju pusat kesehatan maupun sarana dan prasarana pusat kesehatan itu sendiri. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang percaya dan memilih mengobati sakit yang mereka derita dengan cara mereka sendiri. Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memang dikenal dengan pengobatan tradisional yang sudah mereka lakukan secara turun temurun. Pengobatan tradisional yang dipercayai oleh masyarakat Desa Betung berupa pengobatan dengan herbal dan pengobatan spiritual dengan *wang pintar* atau dukun yang mereka yakini memiliki kelebihan dibidang pengobatan tradisional.

Yacob (1996) menyatakan secara garis besar pengobatan tradisional di Indonesia terdiri dari pengobatan-pengobatan dengan ramuan herbal atau obat, spiritual atau kebatinan, pengobatan yang memakai peralatan atau perangsang, dan pengobatan tradisional yang sudah mendapat arahan dan pengaturan oleh pemerintah (Rismadona, 2019). Kemudian, pengobatan tradisional spiritual atau kebatinan terdiri dari 3 cabang yaitu; pengobatan tradisional atas dasar kepercayaan, pengobatan tradisional atas dasar agama, dan pengobatan dengan getar magnetis.

Pada umumnya pengobatan secara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang sudah ada dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang. Tradisi ini adalah salah satu upaya masyarakat dalam pengobatan penyakit yang mereka derita. Sebelum ilmu medis dan kedokteran berkembang dan dikenal oleh masyarakat umum, mereka lebih cenderung melakukan pengobatan pada dukun yang dipercayai dapat mengobati penyakit yang merak derita secara jasmani dan rohani.

Gerungan (1987) mengemukakan bahwa pengobatan atau penyembuhan teradisional merupakan budaya yang berkembang pada masyarakat pedesaan sehingga kegiatan ini dapat memengaruhi perilaku manusia dalam membuat keputusan pengobatan (Muis & Biopsi Puji, 2020). Dalam konsep *Health Belief Model* keputusan pengobatan menekankan bahwa keputusan tersebut merupakan fungsi dari persepsi subjektifitas masyarakat tentang ancaman kesehatan (Hayes, 2008). Jadi, konsep utama dari *Health Belief Model* adalah perilaku sehat ditentukan berdasarkan kepercayaan individu atau persepsi mengenai penyakit dan sarana yang tersedia dalam upaya menghindari terjadinya suatu penyakit. Dalam perkembangannya Glanz menyebutkan *Health Belief Model* memiliki enam konstruk yaitu; *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefits*, *Perceived Barriers*, *Cues to Action*, dan Motivasi (Abraham & Sheeran, 2014).

Kepercayaan terhadap kesehatan pada masyarakat di Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, masih banyak memilih pengobatan tradisional dalam upaya penyembuhan penyakit yang mereka derita. Dikarenakan tradisi atau kepercayaan yang sudah terjadi secara turun temurun menjadi salah satu faktor masyarakat Desa Betung memilih pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara pada pra-penelitian dengan Kepala Desa Betung, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yaitu Bapak Rozali, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya memang disini masyarakat banyak yang masih percaya dengan pengobatan tradisional, biasanya masyarakat ke wang pintar (dukun) untuk menyembuhkan penyakit. Ya memang sebenarnya itu kan kepercayaan atau bisa dikatakan tradisi di daerah kita. Kebanyakan masyarakat disini masih minum campuran obat herbal juga. Tapi

sekarang juga sudah canggih dan alhamdulillah saat ini sinyal kan sudah masuk walaupun tidak bagus di kota, jadi sepengetahuan saya kadang masyarakat yang berobatan ke wang pintar (dukun) bisa melalui WA.....Masyarakat kita biasanya melakukan pengobatan ke ibu rohaya, beliau memang terkenal dan katanya ampuh untuk mengobati berbagai penyakit. Rata-rata masyarakat yang berobat ke beliau adalah orang-orang tua dengan bermacam-macam penyakitnya, bisa darah tinggi, kencing manis, dan lain sebagainya.”

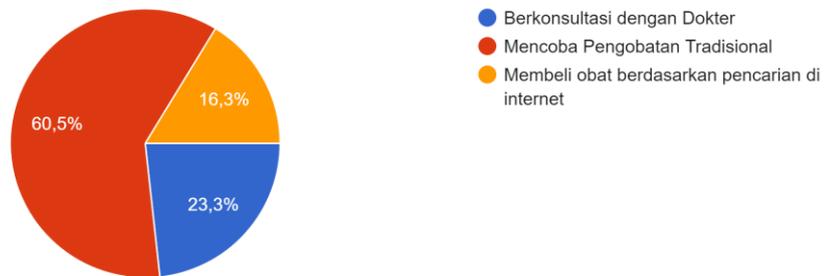
Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan bapak Rozali selaku Kepala Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, beliau mengatakan bahwasanya masyarakat di Desa Betung masih melakukan pengobatan ke *wang pintar* atau orang yang mereka percayai memiliki keahlian dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional. Salah satu *wang pintar* yang masyarakat Desa Betung percayai ialah RHY, beliau dikenal dapat menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit. Kemudian, masyarakat yang sering melakukan pengobatan kepada beliau ialah masyarakat yang sudah berumur dengan kondisi sakit yang bermacam-macam seperti hipertensi, diabetes, kolesterol dan lain-lain. Penyakit hipertensi, diabetes, kolesterol, jantung, dan lain sebagainya merupakan penyakit yang memiliki korelasi dengan bertambahnya usia, penyakit ini biasanya dikenal dengan Penyakit Degenaratif. Penyakit Degenaratif merupakan proses berkurangnya fungsi-fungsi dari sel saraf secara bertahap, kondisi ini terjadi dikarenakan faktor pola hidup sehat yang tidak diterapkan sehingga pada bertambahnya usia muncul kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan penyakit degeneratif (Tjokrokusumo, 2015).

Pra-penelitian dalam bentuk kuesioner juga ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sebagai data tambahan penunjang pra-penelitian. Adapun kuesioner penunjang data pra-

penelitian ini diisi oleh 43 orang responden yang semuanya berdomisili di Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan persentase jenis kelamin 62,8% orang laki-laki dan 37,2% orang perempuan dengan rentang usia antara 25-65 tahun dengan persentase pekerjaan sebanyak 39,5% sebagai petani, 37,2% sebagai pengusaha, 18,7% sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan 4,6% sebagai Buruh.

Ketika keluarga/anda mengalami gejala penyakit atau terkena sakit, yang pertama kali anda lakukan adalah?

43 jawaban



Gambar 1.1 Hasil Survei Pra-Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 03 – 07 September 2022

Sebagian besar responden Desa Betung (60,5%) menunjukkan bahwa ketika mereka mengalami atau terkena sakit, yang pertama kali mereka lakukan dalam upaya penyembuhan ialah mencoba pengobatan tradisional. Sebagian kecil lainnya (16,3%) membeli obat berdasarkan pencarian di internet. Sedangkan, hampir setengahnya (23,3%) berkonsultasi dengan dokter terhadap sakit yang mereka derita. Dalam upaya penyembuhan dengan opsi mencoba pengobatan tradisional sebanyak 20 dari 26 responden (76,9%) melakukan pengobatan kepada orang yang mereka percayai memiliki kemampuan spiritual (dukun) dalam

menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Sedangkan, sebanyak 23,1% memilih pengobatan tradisional secara herbal.

Namun, pada saat sakit yang mereka derita tidak kunjung sembuh setelah mencoba upaya pengobatan tradisional atau mengkonsumsi obat yang dijual dipasaran, responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (76,7%) tetap berupaya mencoba pengobatan alternatif lain. Kemudian, sebagian kecil responden (23,2%) memilih untuk berkonsultasi dengan dokter. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap pengobatan tradisional sebagai sarana dalam proses penyembuhan sakit yang mereka derita.

Meskipun Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah terus membenahi dan melakukan pemerataan pusat-pusat kesehatan yang ada dipelosok-pelosok negeri, keragaman budaya dan kepercayaan kepada tradisi oleh masyarakat Indonesia yang mengacu pada pengobatan menunjukkan bahwa fenomena pengobatan tradisional ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Di Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sendiri, di mana fasilitas, Sumber Daya Manusia (SDM) dan akses yang mudah dalam menjangkau pusat-pusat kesehatan, tidak mengurangi fenomena kepercayaan kepada pengobatan tradisional yang ada pada masyarakat.

Berdasarkan fenomena kepercayaan pada pengobatan tradisional yang terjadi pada masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan latar belakang yang telah diuraikan, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan data yang dilakukan pada

masyarakat Desa Betung, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *Health Belief Model* masyarakat yang pernah menjalani pengobatan tradisional serta faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional dalam upaya penyembuhan penyakit yang mereka derita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Health Belief Model* Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Health Belief Model* Pengobatan Tradisional Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dan dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasi pemikiran, sumber pengetahuan baru, memperkaya konsep-konsep ilmu komunikasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi, khususnya komunikasi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman bagi masyarakat Desa Betung Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dalam kesehatan khususnya keyakinan masyarakat mengenai perilaku dan keputusan kesehatan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menjadi wadah dalam mengembangkan kompetensi diri dan disiplin ilmu yang sudah diperoleh selama bangku perkuliahan.

REFERENCES

- Abraham, C., & Sheeran, P. (2014). The health belief model. *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine, Second Edition, June 2015*, 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.022>
- Falter, E. B. (2007). Redefining Health Care. In *Nursing Administration Quarterly* (Vol. 31, Issue 3). The Rand Corporation. <https://doi.org/10.1097/01.naq.0000278942.79986.a8>
- Hayes, J. (2008). Health communication: theory and practice. *Health Expectations*, 11(2), 201–202. <https://doi.org/10.1111/j.1369-7625.2007.00479.x>
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiyanti (Eds.), *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- Muis, E. W., & Biopsi Puji, H. (2020). Menjaga Sehat, Menjaga Adat Praktik Pengobatan Tradisional Tumpuroo Dan Pelestarian Adat Di Hukaea-Laeya. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3), 271–287. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1064>
- Mulyana, D., Hidayat, D. R., Karlinah, S., Dida, S., Silvana, T., Suryana, A., & Suminar, J. R. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan Penelitian*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rismadona, R. (2019). Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kota Prabumulih Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1177–1188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.65>
- Statistik, B. P., & Enim, K. M. (2021). *KECAMATAN DALAM ANGKA*.
- Tjokrokusumo, D. (2015). *Mencegah dan melawan penyakit kanker dan degeneratif dengan jamur kancing (Agaricus bisporus)*. 1(September), 1532–1535. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010649>